



Inovasi Pembelajaran Literasi Numerasi Melalui Penggunaan Barang Bekas di Kelas

Yusti Ayu Cahyaningtyas^{1*}, Suryo Widodo¹

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

*Email Korespondensi: yustiayu12@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui metode pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media dan teknologi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kudu untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah. Namun, setelah penerapan media pembelajaran dari barang bekas, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pada tes literasi dan numerasi siswa setelah perlakuan.

Kata Kunci : Literasi numerasi, inovasi pembelajaran, barang bekas.

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program pendukung pembelajaran kampus merdeka (MBKM) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program tersebut bertujuan agar para pendidik dapat terus belajar dan meningkatkan penyampaian mata kuliah, menciptakan metode pengajaran yang lebih modern sehingga lebih mudah dipahami siswa, serta mampu memanfaatkan media dan teknologi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dapat menunjang kemampuan dasar siswa. Kemampuan dasar, termasuk literasi dan numerasi, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi merupakan keterampilan mendasar yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Fokus pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca, menulis dan berhitung serta standar kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam kehidupan di luar kelas. Namun kenyataannya, kemampuan membaca dan berhitung atau bisa disebut dengan literasi numerasi dan adaptasi teknologi siswa Indonesia masih rendah (Waldi, dkk.,2022).

Penerapan kampus mengajar tidak hanya memungkinkan siswa belajar secara langsung di sekolah, tetapi juga membantu guru menerapkan perubahan metode dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi

tentangan. Implementasi kurikulum merdeka dengan penerapan dan penyampaian yang lebih mudah dipahami dan mudah diikuti oleh siswa serta mendukung elemen peningkatan kurikulum dalam manajemen sekolah dan pembelajaran (Hijrathaen dkk., 2023). Kontribusi dari mahasiswa Kampus Mengajar berfokus pada mendorong keinginan siswa untuk membaca dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan membaca, menyediakan bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan sekolah dasar, dan membuat majalah dinding yang menarik. Oleh karena itu, kemampuan literasi adalah salah satu keterampilan fungsional yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah dan merupakan landasan pembelajaran terpenting dalam pendidikan dasar. Selain itu, numerasi sangat efektif dalam belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Literasi dan numerasi juga dapat mendukung kemampuan untuk memanfaatkan peran adaptasi teknologi dalam kemajuan (Lusiana dkk., 2022). Jadi, secara sistematis dan berkesinambungan, pengembangan keterampilan literasi dan berhitung harus dilakukan baik di sekolah maupun melalui kegiatan di luar sekolah.

SD Negeri 1 Kudu adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan Kampus Mengajar, dalam pelaksanaan observasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik tetapi masih memiliki keterbatasan dalam media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Sehingga masih ditemukan banyak peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi khususnya membaca dan juga berhitung. Maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar lingkungan sekolah sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran. Upaya pembelajaran yang dilakukan adalah memanfaatkan barang bekas di kelas menjadi media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung. Analisis data diuraikan melalui penjelasan kondisi yang ada di lapangan dalam bentuk gambaran umum, serta paparan dalam bentuk deskripsi. Pengumpulan data kegiatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kudu, Kecamatan Kertosono. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 8 peserta didik kelas V.

Tahapan penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung dan wawancara di SD Negeri 1 Kudu. Wawancara yang dilakukan melalui salah satu guru di sekolah dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Kemudian dianalisis dan dijabarkan secara deskripsi. Dokumentasi juga mencakup data atau variabel berupa kegiatan pembelajaran di kelas, nilai-nilai ulangan, serta hasil Pre-Test dan Post-Test AKM.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya penerapan program Kampus Mengajar karena terdapat penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di berbagai jenjang pendidikan terutama kesulitan dalam membaca dan berhitung. Sebagai bagian dari program Kampus Mengajar, mahasiswa berkolaborasi dengan guru sekolah untuk mendukung pendidikan, pengajaran, adaptasi teknologi, dan manajemen di sekolah penugasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di kelas SD Negeri 1 Kudu belum bisa berjalan dengan baik karena minimnya media pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Tidak adanya media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Banyak ditemukan peserta didik yang kesulitan membaca dan berhitung. Sebagian besar guru menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut membuat siswa tidak tertarik untuk belajar dengan serius. Misalnya, menulis soal numerasi di papan tulis tanpa adanya media yang menarik perhatian anak dan meminta peserta didik untuk membaca dan menghitung soal tersebut menggunakan cara manual tanpa adanya arahan. Dalam hal ini kemampuan literasi numerasi pada peserta didik sangat menurun.

Berdasarkan hasil nilai belajar yang diperoleh dari wawancara salah satu guru kelas, dapat disimpulkan bahwa sejumlah peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Melihat temuan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran menggunakan bantuan media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada kegiatan observasi khususnya pada peserta didik yang belum mencapai KKM, antara lain: (1) kurangnya keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan, (2) kurangnya motivasi belajar saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sementara itu, ada juga refleksi dari guru yaitu: (1) kurang optimalnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, (2) keterbatasan dalam pengelolaan kelas.

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah selama kegiatan observasi, perlu adanya kolaborasi antara mahasiswa dan guru kelas dalam memperbaiki proses pembelajaran. Kemudian untuk setiap kegiatan pembelajaran penting untuk menekankan kepada seluruh peserta didik mengenai kontribusi mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada mereka dengan berbantuan media pembelajaran dari barang bekas yang ada di sekitar lingkungan kelas. Kolaborasi dilakukan dengan membuat beberapa media pembelajaran yaitu papan susun kata dan bowling. Media pembelajaran tersebut terbuat dari barang bekas yang ada di sekitar kelas dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik.

Media pembelajaran yang pertama yaitu papan susun kata, media ini dapat menunjang kemampuan literasi peserta didik. Dalam kegiatan penggunaan media pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung untuk menyusun kata yang disediakan, dengan begitu siswa dapat memahami beberapa kata dan dapat membuat mereka paham mengenai susunan kata yang nantinya dapat

membentuk sebuah kalimat. Media pembelajaran ini dilakukan secara individu, setiap peserta didik mengambil kumpulan kata yang sudah disediakan di meja depan. Setelah peserta didik mengambil beberapa kata yang akan disusun di papan pola kalimat. Peserta didik dibimbing untuk mengelompokkan kata sesuai pola kalimatnya yaitu: subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dengan media pembelajaran tersebut maka dapat melatih kemampuan literasi peserta didik dalam menyusun pola kalimat, dan peserta didik juga dilatih untuk berpikir kreatif dalam menyusun kata agar menjadi kalimat yang efektif.



Gambar 1. Media Pembelajaran Papan Susun Kata

Media pembelajaran yang kedua yaitu bowling, media ini dapat menunjang kemampuan numerasi peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung untuk menggunakan bowling dalam memahami materi matematika khususnya berhitung. Media pembelajaran ini dilakukan secara individu, setiap peserta didik menggelindingkan bola menuju botol-botol yang sudah disediakan dan berisi soal-soal matematika. Setiap botol yang jatuh, peserta didik mengambil soal yang ada di dalam botol tersebut dan mengerjakannya dibuku tulis. Dengan media pembelajaran tersebut maka dapat melatih kemampuan numerasi peserta didik khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan.



Gambar 2. Media Pembelajaran Bowling

Setelah adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran tersebut motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami

peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil AKM yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kudu. Sebelum adanya media pembelajaran, dilakukan Pre-Test di kelas V SD Negeri 1 Kudu dengan jumlah 8 peserta didik. Pre-Test AKM Kelas ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam komponen literasi dan numerasi sebelum menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 5 SD Negeri 1 Kudu. Pre-Test AKM Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 dan diikuti oleh 8 peserta didik. Berikut data siswa yang mengikuti Pre-Test AKM Kelas dan hasilnya:

Tabel 1. Hasil Pre-Test AKM Kelas

No	Nama	Skor	
		Literasi	Numerasi
1	NOVI DWI LESTARI	35	10
2	MOCH ANDHIKA SYAPUTRA	80	50
3	FATIMAH ZAHRA ZAKIYYA	20	50
4	ZAZQIA ELMIRA	60	75
5	AQEELA KHANZA AZZAHRA	70	60
6	RIDHAN GANENDRA PRATAMA	60	50
7	NAQILLA PUTRI MARTIN	75	70
8	NAOMI EMILLY MURCAHYANTO	60	65

Dari hasil tabel diatas, hasil Pre-Test AKM Kelas yang dilaksanakan masih terdapat sebagian peserta didik belum mencapai hasil yang memuaskan. Untuk literasi presentase siswa menjawab benar yaitu 58% sedangkan untuk numerasi presentase siswa menjawab benar yaitu 54%. Kemudian untuk Post-Test AKM Kelas di SD Kudu 1 Kudu ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam komponen literasi dan numerasi setelah mahasiswa Kampus Mengajar melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan membandingkannya dengan hasil nilai Pre-Test. Berikut data siswa yang mengikuti Post-Test AKM Kelas dan hasilnya:

Tabel 2. Hasil Post-Test AKM Kelas

No	Nama	Skor	
		Literasi	Numerasi
1	NOVI DWI LESTARI	55	55
2	MOCH ANDHIKA SYAPUTRA	90	85
3	FATIMAH ZAHRA ZAKIYYA	60	75
4	ZAZQIA ELMIRA	90	85
5	AQEELA KHANZA AZZAHRA	85	90
6	RIDHAN GANENDRA PRATAMA	90	75
7	NAQILLA PUTRI MARTIN	90	90
8	NAOMI EMILLY MURCAHYANTO	80	80

Dari tabel diatas terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil presentase siswa, baik dalam literasi maupun numerasi. Secara khusus, presentase siswa yang menjawab dengan benar dalam literasi mencapai 80%, sementara dalam numerasi mencapai 79%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya pembelajaran yang telah dilakukan memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterampilan siswa dalam kedua aspek tersebut.



KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar yang diterapkan di SD Negeri 1 Kudu berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran dari barang bekas, siswa lebih termotivasi dan hasil belajar mereka meningkat signifikan. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru sangat penting dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Z. (2022). Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu): Hasil PENGABMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(2), 77-84.
- Hijrathaeen, C., Permatasari, G., Firmasari, T., & Maysuroh, S. (2023). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Media Pembelajaran Game Ular Tangga Guna e-ISSN: 3047-0358; p-ISSN: 3047-0331, Hal 34-46 46 Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2) 93-98.
- Laksana, D.N.L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-23. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Lusiana, Y., Widjanarko, W., & Dewi, W. C. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Siswa SDN Klepu 02, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2).
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284- 292.